



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KAMPANYE LITERASI DAN PENDIDIKAN DI DESA MALANUZA

¹Dimas Qondias, ²Antonia Ripo Meo, ³Fransiska Poang
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti Ngada

¹dimdimqondias@gmail.com ²ripomeoa@gmail.com ³riskapoangparo@gmail.com

Histori artikel

Received:
13 Februari 2025

Accepted:
17 April 2025

Published:
18 April 2025

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui kampanye literasi dan pendidikan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di daerah terpencil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kampanye literasi dan pendidikan yang dilaksanakan di Desa Malanuza, yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi, baik dalam membaca, menulis, maupun literasi digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kampanye ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi, memperluas akses terhadap bahan bacaan, dan meningkatkan keterampilan literasi digital. Selain itu, program ini juga memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi untuk memperbaiki kualitas hidup dan mengakses informasi yang lebih luas. Indikator keberhasilan program terlihat dari meningkatnya minat baca siswa, kemampuan menulis kreatif peserta, serta penguasaan dasar literasi digital. Melalui sosialisasi dan kampanye ini, masyarakat Desa Malanuza diharapkan dapat lebih berdaya dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan pendidikan di era digital. Dengan demikian, kampanye literasi ini dapat menjadi model bagi daerah lainnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat berbasis literasi.

Kata-kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kampanye Literasi, Pendidikan

Abstract

Community empowerment through literacy and education campaigns is a key strategy to improve quality of life, particularly in remote areas. This study aims to analyze the implementation of literacy and education campaigns conducted in Malanuza Village, which sought to raise public awareness about the importance of literacy, including reading, writing, and digital literacy. The results show that the campaign successfully increased community participation in literacy activities, expanded access to reading materials, and enhanced digital literacy skills. Additionally, the program strengthened public awareness of the role of literacy in improving quality of life and accessing broader information sources. Indicators of the program's success include increased reading interest among students, improved creative writing skills among participants, and mastery of basic digital literacy. Through this campaign and outreach activities, the people of Malanuza Village are expected to be more empowered in facing social, economic, and educational challenges in the digital era. Thus, this literacy campaign can serve as a model for other regions in implementing community empowerment through literacy.

Keywords: Community empowerment, literacy campaign, education

*Penulis Koresponden: Antonia Ripo Meo (ripomeoa@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui kampanye literasi dan pendidikan telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Menurut Prasetyo (2019), transformasi pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk meningkatkan literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Lestari (2020), pemberdayaan masyarakat merupakan langkah untuk membangkitkan potensi lokal dan memfasilitasi masyarakat agar dapat mengambil keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka, baik secara individu maupun kelompok. Pemberdayaan ini tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup kemampuan mental dan intelektual masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat diberikan kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mereka mampu mengelola kehidupan mereka secara mandiri, tanpa bergantung pada pihak luar. Pemberdayaan ini melibatkan aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan politik yang saling terkait.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dengan cara mengembangkan usaha kecil, meningkatkan keterampilan kerja, dan memperkenalkan teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas. Hal ini juga melibatkan pembukaan akses pasar bagi produk lokal agar masyarakat bisa memasarkan hasil usaha mereka dengan harga yang lebih baik. Pendidikan merupakan pilar penting dalam pemberdayaan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat untuk berkembang. Hal ini dapat meliputi pendidikan formal maupun non-formal, pelatihan keterampilan, dan pengembangan literasi. Seperti yang dijelaskan oleh Sundari (2022), pendidikan berfungsi untuk membuka peluang dan memberikan wawasan baru yang mendorong perubahan sosial dalam masyarakat. Kesehatan adalah faktor penentu dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan di bidang kesehatan meliputi peningkatan pemahaman tentang pola hidup sehat, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, serta program pemberantasan penyakit yang ada di masyarakat. Dengan masyarakat yang sehat, produktivitas mereka akan meningkat, yang akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi. Pemberdayaan sosial melibatkan peningkatan peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, serta penguatan nilai-nilai budaya yang ada. Hal ini penting untuk menjaga kohesi sosial dan memperkuat identitas budaya masyarakat. Rahmawati (2021) menyatakan bahwa dengan mengembangkan potensi budaya lokal, masyarakat dapat lebih mengenal jati diri mereka dan membangun rasa kebanggaan yang pada gilirannya memperkuat solidaritas sosial. Kunci sukses pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat. Proses pemberdayaan yang bersifat top-down atau hanya melibatkan elit dapat menyebabkan kegagalan. Oleh karena itu, pemberdayaan yang efektif melibatkan masyarakat dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Dengan partisipasi yang tinggi, masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut.

Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah literasi, yang memainkan peran signifikan dalam membuka akses terhadap berbagai sumber daya dan peluang. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital, numerasi, dan literasi sosial. Hendri (2023) menjelaskan bahwa literasi dapat membuka wawasan masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan yang lebih luas, yang akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang bijaksana. Kampanye literasi dapat menjadi salah satu metode pemberdayaan masyarakat yang efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Prasetyo dan Rizki (2020), kampanye literasi di komunitas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hidup. Melalui kegiatan literasi, masyarakat dapat belajar untuk mengakses informasi, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan yang mendukung kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, literasi digital juga menjadi aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat di era modern. Putri (2021)

menekankan bahwa literasi digital dapat memberikan akses informasi dan pengetahuan yang tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Di desa-desa terpencil, pelatihan literasi digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses peluang pendidikan, pasar ekonomi, serta informasi yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Masyarakat yang ada di Desa Malanuza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada belum menjadikan literasi sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi yang dilakukan, minimnya literasi yang ada disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Pertama, faktor pemerintah khususnya Pemerintah Desa Malanuza yang kurang mendukung gerakan budaya literasi, hal ini ditujukan baik melalui instrumen kebijakan yang tidak menjadikan literasi sebagai bagian dari kebijakan pembangunan desa, maupun minimnya ketersediaan sarana infrastruktur penunjang literasi seperti tidak adanya perpustakaan desa. Kedua, faktor masyarakat yang beranggapan literasi merupakan kewajiban bagi anak dan remaja yang sedang menuntut ilmu, masyarakat menganggap bahwa literasi tidak dibutuhkan dan bukan merupakan bagian dari budaya masyarakat. Ketiga, kalangan akademisi baik itu yang berasal dari institusi sekolah yang berada di lingkungan desa maupun warga masyarakat desa yang berlatar belakang sebagai akademisi kurang memberikan sosialisasi maupun penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya literasi yang ada di desa.

Dengan berbagai aspek yang saling terhubung ini, pemberdayaan masyarakat melalui kampanye literasi dan pendidikan akan memberikan dampak yang luas, tidak hanya pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat secara keseluruhan. Kampanye literasi merupakan sebuah upaya yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca, menulis, dan mengakses informasi, serta mengembangkan pemahaman mereka terhadap isu-isu sosial dan budaya. Kampanye ini berfungsi untuk menciptakan budaya literasi yang melibatkan semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan tujuan untuk membentuk masyarakat yang lebih kritis, berdaya, dan mampu menghadapi tantangan di era informasi. Kampanye literasi sering kali dianggap sebagai salah satu alat yang sangat efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Desa Malanuza, yang terletak di daerah yang kurang terjangkau oleh fasilitas pendidikan, memerlukan upaya yang lebih konkret untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, salah satunya melalui kampanye literasi dan pendidikan. Kampanye literasi dan pendidikan memiliki peran penting dalam membuka wawasan masyarakat dan memberikan akses pengetahuan yang lebih luas. Dalam konteks ini, kegiatan yang dilakukan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana yang sangat baik untuk memulai pemberdayaan melalui pendidikan. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memahami pentingnya literasi dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengkampanyekan literasi dan pendidikan di Desa Malanuza dalam meningkatkan minat baca dan kualitas pendidikan masyarakat. Dengan fokus pada dua hal utama, yaitu: pertama, meningkatkan literasi membaca dan menulis, kegiatan ini berfokus pada pengembangan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak dan masyarakat dewasa. Hal ini dilakukan dengan penyediaan bahan bacaan yang relevan, penyuluhan pentingnya literasi, serta pelatihan menulis yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Kedua, pendidikan berkelanjutan dimana kampanye ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat dalam memahami pentingnya pendidikan berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Ini meliputi pengenalan program pendidikan yang dapat diakses oleh masyarakat, seperti kelas bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan kampanye pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Malanuza, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, yang dimulai pada bulan Desember 2024. Kegiatan kampanye dilakukan selama satu hari, yang dihadiri oleh kepala desa, aparat desa, siswa-siswi dari SD Citra Bakti dan SDI Malanuza, dan orang tua wali siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan, mengedukasi, dan membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu isu atau program tertentu. Dalam konteks literasi, sosialisasi dapat dilakukan untuk membangkitkan kesadaran

tentang pentingnya membaca, menulis, dan kemampuan literasi lainnya. Adapun prosedur kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahap antara lain:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu: Pertama, melakukan observasi mengenai kondisi literasi yang ada di SD Citra Bakti, bagaimana minat literasi serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kegiatan literasi. Kedua, pemetaan masalah dan potensi dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Ketiga, melakukan penyusunan program kegiatan setelah memperoleh pemetaan dan potensi mengenai kegiatan literasi perdesaan. Dalam ketiga tahap tersebut mahasiswa melibatkan kepala desa dan aparat desa agar terjadi proses komunikasi dua arah dan memunculkan kesepahaman dengan masyarakat.

2) Tahap Pelaksanaan

Berbagai kegiatan yang telah disusun dalam tahap persiapan mulai dilaksanakan dengan mengajak para aktor kepentingan untuk secara bersama-sama berpartisipasi menyukseskan kegiatan kampanye literasi dan pendidikan yang telah disusun yakni mahasiswa melakukan pendampingan bagi para pelaksana kegiatan agar proses pelaksanaan kegiatan literasi berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

3) Tahap Evaluasi

Kegiatan yang telah dilaksanakan harus dilakukan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dari kegiatan kampanye program literasi dan pendidikan. Kegiatan evaluasi meliputi seluruh penilaian proses dari awal sampai dengan akhir serta melihat dampak atau manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan kampanye literasi dan pendidikan yang telah dilaksanakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pengabdian pemberdayaan masyarakat melalui kampanye literasi dan pendidikan di Desa Malanuza adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti untuk mengembangkan kemampuan mengajar mahasiswa melalui proses pengabdian kepada masyarakat dengan mengkampanyekan program literasi dan pendidikan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan pengabdian antara lain sebagai berikut

1) Tahap persiapan

Penyusunan program kerja ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti tahun akademik 2024 selama masa pengabdian. Berbagai dukungan tentunya program kerja ini disetujui oleh berbagai pihak serta mendapat respon positif. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca dan kualitas pendidikan masyarakat di desa Malanuza.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kampanye literasi dan pendidikan di desa Malanuza dihadiri oleh kepala desa, aparat desa, siswa- siswi dari SD Citra Bakti dan SDI Malanuza, dan orang tua wali siswa. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikemas melalui kegiatan workshop yang bertempat di di kantor desa Malanuza Kecamatan Golewa Kabupten Ngada. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan Masyarakat yang berkaitan dengan literasi dan pendidikan. Kegiatan kampanye ini dilaksanakan dengan dua agenda yaitu: 1) penyampaian materi literasi dan pendidikan serta, 2) pelaksanaan diskusi. Kegiatan pertama yaitu penyampaian materi kampanye oleh narasumber (dosen dari STKIP Citra Bakti). Adapun kegiatan selama kampanye literasi dan pendidikan (workshop) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kegiatan Kampanye Literasi Dan Pendidikan (Workshop)

3) Tahap Evaluasi

Melalui kegiatan pengabdian ini, menunjukkan adanya pemahaman dan pengetahuan peserta terkait pentingnya gerakan literasi dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hal itu, gerakan literasi menjadi faktor penting bagi masyarakat dan siswa dalam menuntut ilmu di sekolah serta melatih mereka untuk menambah wawasan pengetahuan dari berbagai bidang tanpa ada batas apapun. Kegiatan kampanye Gerakan literasi dan pendidikan ini memberikan dampak yang baik untuk peserta. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang 1) gerakan literasi, 2) minat baca siswa, dan 3) mengasah kemampuan literasi. Selain itu, peserta merasa puas akan materi yang telah disampaikan pada kegiatan kampanye literasi dan pendidikan ini.

Pembahasan

Program kampanye literasi dan pendidikan yang dilaksanakan di Desa Malanuza telah berhasil mencapai beberapa tujuan utama yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa kampanye ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan pemanfaatan literasi digital. Berikut adalah hasil utama yang diperoleh dari pelaksanaan kampanye. Berdasarkan survei awal yang dilakukan sebelum kampanye, banyak masyarakat Desa Malanuza yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah mengikuti berbagai kegiatan kampanye, seperti pelatihan membaca cepat, pelatihan menulis kreatif, dan penggunaan media sosial untuk pembelajaran, mayoritas peserta mengungkapkan bahwa mereka kini lebih memahami betapa pentingnya memiliki keterampilan literasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Salah satu indikator keberhasilan kampanye ini adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap buku dan sumber daya pembelajaran. Kampanye literasi ini berhasil menarik partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Dalam aspek literasi digital, kampanye yang melibatkan pelatihan pemanfaatan teknologi untuk mencari informasi dan berkomunikasi melalui media sosial telah menunjukkan hasil yang positif. Banyak peserta pelatihan yang sebelumnya tidak memahami cara menggunakan internet untuk tujuan pembelajaran dan pekerjaan, kini mampu mengakses informasi penting melalui perangkat digital.

Kampanye literasi dan pendidikan yang dilaksanakan di Desa Malanuza memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pendekatan sosialisasi dan kampanye dapat berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi. Beberapa hal yang menjadi pembahasan penting dalam evaluasi program ini adalah sebagai berikut: Peningkatan keterampilan membaca dan menulis menjadi salah satu fokus utama dalam

kampanye ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat, terdapat peningkatan motivasi untuk membaca buku dan menulis lebih sering setelah mereka mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Literasi menulis, misalnya, terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti lomba menulis cerita pendek. Banyak peserta yang menunjukkan kualitas tulisan yang cukup baik, dan mereka mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberi mereka kepercayaan diri untuk lebih mengembangkan kemampuan menulis mereka. Program ini berhasil menunjukkan bahwa literasi menulis bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari ekspresi diri yang dapat memperkaya pengalaman hidup masyarakat.

Di era digital, literasi digital menjadi faktor kunci dalam mengakses informasi yang lebih luas dan meningkatkan kapasitas individu dalam menghadapi tantangan zaman. Kampanye yang memfokuskan pelatihan penggunaan media sosial, pencarian informasi, dan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan telah membuahkan hasil yang signifikan. Seperti yang diungkapkan oleh Putra (2021), pengembangan literasi digital dapat membantu masyarakat desa untuk lebih mandiri dalam mencari informasi yang berguna. Bahkan, beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka sekarang merasa lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi untuk mencari pekerjaan atau mengakses layanan kesehatan dan pendidikan. Masyarakat Desa Malanua sebelumnya menghadapi kendala dalam mengakses bahan bacaan yang berkualitas. Haryanto (2020) menyatakan bahwa pemberian akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas akan memperkaya pengetahuan dan membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan kampanye literasi adalah keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, guru, dan pemuda setempat. Kolaborasi ini menciptakan rasa memiliki terhadap program dan mendorong partisipasi yang lebih luas. Partisipasi aktif mereka menunjukkan bahwa literasi dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bernilai bagi banyak orang.

KESIMPULAN

Kampanye literasi dan pendidikan di Desa Malanua telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi mereka. Peningkatan literasi membaca, menulis, dan literasi digital telah membuka peluang lebih luas bagi masyarakat untuk mengakses informasi yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Keberhasilan kampanye ini tidak terlepas dari pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan. Program ini juga menegaskan bahwa literasi bukan hanya keterampilan dasar, tetapi juga alat pemberdayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Kegiatan serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan pendekatan sesuai konteks sosial dan budaya setempat. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat menjadi kunci keberhasilan kampanye literasi yang berkelanjutan. Diperlukan pula dukungan lanjutan dalam bentuk pelatihan, penyediaan fasilitas baca, dan pendampingan berbasis komunitas untuk menjaga dampak jangka panjang program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Sosialisasi literasi untuk masyarakat pedesaan: Suatu pendekatan partisipatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 20–32.
- Haryanto, I. (2020). Pengaruh kampanye literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis di masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 112–124.
- Kurniawati, A. (2022). Peran pojok baca dalam meningkatkan literasi masyarakat desa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 6(4), 98–109.
- Prasetyo, B. (2019). Meningkatkan literasi masyarakat melalui media sosial: Tantangan dan peluang. *Jurnal Komunikasi Masyarakat*, 4(1), 34–47.
- Putra, A. (2021). Literasi digital di era informasi: Meningkatkan keterampilan digital masyarakat desa. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 3(1), 45–58.

- Rahayu, N. (2021). Kampanye literasi di masyarakat: Teori dan praktik pemberdayaan komunitas. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(3), 125–138.
- Rahmawati, D. (2018). Metode kampanye literasi untuk masyarakat desa: Studi kasus di Kecamatan X. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(1), 50–64.
- Siregar, M. (2020). Peningkatan literasi digital di masyarakat desa melalui pelatihan teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 85–97.
- Suryani, L. (2019). Pendidikan literasi dan pemberdayaan masyarakat: Membangun kemandirian dan kesadaran sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 100–115.
- Susanti, R. (2023). Literasi sosial dan pemberdayaan masyarakat di era modern. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 4(3), 67–80.